

Pengaruh Status Sosial, Ekonomi, dan Aksesibilitas Terhadap Tingkat Kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk

Nur Aviva Andrianik

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, andrianik24@gmail.com

Dra. Sulistinah, M. Pd

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Tingginya angka kemiskinan di Indonesia khususnya di wilayah pedesaan menjadi masalah yang menarik untuk dikaji. Fenomena kemiskinan yang terjadi di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk sebagai daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah adalah salah satunya. Penulis berasumsi bahwa status ekonomi dan aksesibilitas yang rendah menyebabkan kemiskinan di Desa ini tinggi sehingga ketersediaan sumber daya alam yang terdapat di Desa Ngepung tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis *chi square* serta regresi logistik berganda untuk mencari berapa besar pengaruh variabel x_1 , x_2 dan x_3 terhadap y (kemiskinan) dan untuk mengetahui variabel manakah yang paling mempengaruhi tingkat kemiskinan di Desa Ngepung. Teknik pengumpulan data menggunakan, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk, sedangkan status ekonomi dan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. Ekonomi merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk, faktor kedua yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk adalah faktor aksesibilitas.

Kata Kunci : tingkat kemiskinan, kemiskinan pedesaan, aksesibilitas

Abstract

High rates of poverty in Indonesia, especially in rural areas become interesting problems to be studied. The phenomenon of poverty in the village of the District Ngepung Lengkong Nganjuk as areas that have abundant natural resources is one of them. The authors assume that the economic status and low accessibility caused poverty in the village of the District Ngepung Lengkong Nganjuk is high so that the availability of natural resources found in the village Ngepung can not be fully utilized. The purpose of this study was to determine the factors that most influence on the high level of poverty in the village of the Diostrict Ngepung Lengkong Nganjuk. This study uses a quantitative research using chi square analysis and using multiple logistic regression analysis to find how large the influence of the variables x_1 , x_2 and x_3 to y (poverty) determine which variables most affect the level of poverty in the village of the District Ngepung Lengkong Nganjuk. The technique of collecting data using questionnaires and documentation. Results of the study showed that the variables economic status are variables that most influence on the level of poverty in the village. of the District Ngepung Lengkong Nganjuk. Economic is a major factor influencing the level of poverty in the village of the District Ngepung Lengkong Nganjuk, two factors that affect the level of poverty in the village of the District Ngepung Lengkong Nganjuk is the accessibility factor.

Keywords : The level of poverty, rural poverty. accessibility

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global. Artinya, kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian banyak negara di dunia. Meskipun dalam tingkatan berbeda, tidak ada satupun Negara di jagat raya ini yang “kebal” dari kemiskinan. Bukan hanya di Indonesia, kemiskinan juga dijumpai India, Sri Lanka, Argentina, melainkan pula ditemukan di Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Australia, maupun Hongaria (Suharto, 2009:14)

Menurut Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2000 kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang ditandai dengan pengangguran, keterbelakangan dan keterpurukan. Masyarakat miskin lemah dalam kemampuan berusaha dan mempunyai akses yang terbatas pada kegiatan sosial ekonomi.

Dilihat dari konsep kemiskinan sangat berkaitan dengan sumber daya manusia, dimana kemiskinan itu muncul karena sumber daya manusia (SDM) yang tidak berkualitas. Masalah kemiskinan adalah masalah sosial yang senantiasa hadir ditengah masyarakat berkembang yang senantiasa relevan untuk dikaji secara terus menerus. Masyarakat yang dikategorikan miskin adalah masyarakat yang ada dalam tahapan pra sejahtera dan sejahtera I yang kondisi ekonominya belum maksimal sebagaimana yang dinyatakan oleh Badan Koordinasi Keluarga Bencana Nasional (BKKBN).

Seseorang digolongkan miskin atau tidak diukur dengan menggunakan indikator kesejahteraan yang telah ditentukan. Indikator kesejahteraan dapat dilihat dari dimensi moneter dan dimensi non moneter. Indikator kesejahteraan merupakan patokan untuk menentukan sebuah keluarga dalam tahapan pra sejahtera atau tahapan sejahtera. Besarnya angka kemiskinan yang ada di Indonesia terutama di Provinsi Jawa Timur mayoritas tinggal di daerah pedesaan yang sulit untuk diakses. Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk adalah Desa yang terletak di provinsi Jawa Timur. Desa Ngepung memiliki wilayah yang cukup luas dan memiliki potensi sumber daya alam yang cukup. Memiliki lahan pertanian dan lahan non pertanian yang cukup luas.

Penduduk di Indonesia berdasarkan hasil pendataan Badan Pusat Statistik (BPS) pada September tahun 2013 jumlah penduduk miskin sebesar 28553,93 atau 11,47 % dari angka tersebut 17919,46 juta (14,42 %) adalah penduduk miskin di daerah pedesaan. Sedangkan data pada bulan Maret 2014 jumlah penduduk miskin sebesar 28280,01 atau 11,25 % adalah penduduk miskin yang sebagian besarnya (17772,81 atau 14,17 %) tinggal di daerah pedesaan. Pada bulan September 2014 jumlah penduduk miskin di Indonesia sebesar 27727,78 atau

sebesar 10,96 % dan sebesar 17371,09 atau 13,76 % berada di daerah pedesaan.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia tiap tahunnya mengalami penurunan, meskipun begitu jumlah penduduk miskin pada akhir tahun 2014 sebesar 27727,78 masih cukup besar. Perlu upaya-upaya serius dari pemerintah pusat untuk mengurangi penduduk miskin sehingga Indonesia bisa bebas dari masalah kemiskinan seperti yang kita harapkan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan September tahun 2014 jumlah penduduk miskin di Jawa Timur masih sangat tinggi yaitu sebesar 4748,42 juta atau sebesar 12,28 % dan 15,92 % berada di daerah pedesaan. Jumlah ini tergolong cukup besar sehingga perlu peningkatan kinerja pemerintah provinsi untuk lebih memperhatikan dan peduli terhadap masyarakat khususnya masyarakat yang kurang mampu sehingga pada masa yang akan datang tercipta perubahan terhadap perkembangan provinsi Jawa Timur

Di Desa Ngepung terdapat 720 orang penduduk laki-laki dan 688 orang penduduk wanita dan terdapat 426 Kepala Keluarga. Sebesar 143 orang (55 %) bermata pencarihan sebagai petani, 6 orang (2,3 %) sebagai pedagang, 2 orang (0,8 %) sebagai Pegawai Negri Sipil, 10 orang (3,9 %) sebagai tukang atau jasa dan 97 orang lainnya atau sebesar 37,6 % lain-lain (pencari kayu,dll). Penduduk Desa Ngepung memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan penduduk mayoritas adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu sejumlah 377 orang, urutan terbesar kedua adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebesar 217 orang, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 33 orang. Sedangkan untuk penduduk yang lulus pendidikan tinggi (DI, D2, D3, S1) adalah 0, dan 32 orang lainnya mengalami buta huruf atau tidak sekolah. Pemaparan diatas berdasarkan data RPJM Desa (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) tahun 2014. Presentase penduduk pra sejahtera pada desa ini jauh lebih tinggi dari angka presentase kemiskinan nasional tahun 2013 yaitu 48 %. Sebagian besar penduduk masih tergolong pra sejahtera dan sejahtera 1. Jumlah kepala keluarga pra sejahtera jauh lebih banyak dari pada jumlah kepala keluarga sejahtera. Sebanyak 215 atau sebesar 50,5 % kepala keluarga tercatat sebagai keluarga pra sejahtera. Sebanyak 107 atau sebesar 25,11 % kepala keluarga tercatat sebagai keluarga sejahtera 1.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. Penelitian yang digunakan adalah penelitian survei, yaitu penelitian yang menghadapi jumlah populasi yang sangat besar,

kemudian diambil sampel untuk penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 yang ada di Desa Ngepung yang terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Jomblang, Dusun Sendang Gogor, dan Dusun Ngepung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 161 yaitu 50 % dari jumlah seluruh kepala keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 yang ada di Desa Ngepung dipilih dengan menggunakan random sampling.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang kebebasan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung.

Teknik analisis data untuk mengetahui pengaruh status sosial, ekonomi dan aksesibilitas terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ngepung menggunakan uji *Chi-square*. Sedangkan untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap kemiskinan di Desa Ngepung menggunakan uji *Regresi logistik berganda*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data Menggunakan Uji Chi-Square

1. Status Sosial

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang kemudian dilakukan uji statistik menggunakan *chi-square* (χ^2), akan diketahui apakah status sosial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pengaruh status sosial terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ngepung dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Chi-Square Pengaruh Status Sosial Terhadap Tingkat Kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk

Status Sosial	Kemiskinan					
	Sangat Miskin		Miskin		Total	
	F	%	F	%	F	%
Dibawah rata-rata	70	43	34	21	104	65
Diatas rata-rata	27	17	30	19	57	35
Jumlah	97	60	64	40	161	100
	$\chi^2=5,308$					
	$p=0,021$					

Sumber : Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan uji *chi-square*, didapatkan bahwa nilai $p = 0,021$ dan nilai $(\chi^2) = 5,30$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ berarti nilai $p < \alpha$ ($0,021 < 0,05$). Maka dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara status sosial dengan tingkat kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai sebesar $\frac{a+b}{c+d} = \frac{70/70+34}{27/27+30} = 1,42$. Hal ini berarti bahwa responden yang mempunyai tingkat sosial di bawah rata-rata kemungkinan mempunyai peluang sangat miskin sebesar 1,42 kali lipat dibanding responden yang tingkat sosialnya di atas rata-rata.

2. Status Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang kemudian dilakukan uji statistik menggunakan *chi-square* (χ^2), akan diketahui apakah status ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pengaruh status ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ngepung dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Chi-Square Pengaruh Status Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk

Status Sosial	Kemiskinan					
	Sangat Miskin		Miskin		Total	
	F	%	F	%	F	%
Dibawah rata-rata	75	47	12	7	87	54
Diatas rata-rata	22	14	52	32	74	46
Jumlah	97	64	64	39	161	100
	$\chi^2=50,924$					
	$p=0,000$					

Sumber : Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan uji *chi-square*, didapatkan bahwa nilai $p = 0,000$ dan nilai $(\chi^2) = 50,924$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ berarti nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Maka dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara status ekonomi dengan tingkat kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai sebesar $\frac{a+b}{c+d} = \frac{75/75+12}{22/22+52} = 2,89$. Hal ini berarti bahwa responden yang mempunyai tingkat ekonomi di bawah rata-rata kemungkinan mempunyai peluang sangat miskin sebesar 2,89 kali lipat dibanding responden yang tingkat ekonominya di atas rata-rata.

3. Aksesibilitas

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang kemudian dilakukan uji statistik menggunakan *chi-square* (χ^2), akan diketahui apakah aksesibilitas mempunyai

pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pengaruh aksesibilitas terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ngepung dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Chi-Square Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Tingkat Kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk

Status Sosial	Kemiskinan					
	Sangat Miskin		Miskin		Total	
	F	%	F	%	F	%
Dibawah rata-rata	70	43	30	17	100	62
Diatas rata-rata	27	17	34	21	61	38
Jumlah	97	60	64	40	161	100
	$\chi^2=9,432$		$p=0,002$			

Sumber : Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan uji *chi-square*, didapatkan bahwa nilai $p = 0,002$ dan nilai $(\chi^2) = 9,432$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ berarti nilai $p < \alpha$ ($0,002 < 0,05$). Maka dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas dengan tingkat kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai sebesar $\frac{a+b}{c+d} = \frac{70}{70+30} = 1,58$. Hal ini berarti bahwa responden yang mempunyai aksesibilitas di bawah rata-rata kemungkinan mempunyai peluang sangat miskin sebesar 1,58 kali lipat dibanding responden yang aksesibilitasnya di atas rata-rata.

Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Tingkat Kemiskinan di Desa Ngepung, Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan hasil analisis *Regresi Logistik Berganda* dapat diperoleh nilai peluang yang menggambarkan besarnya masing-masing variabel bebas (status sosial, ekonomi dan aksesibilitas) terhadap variabel terikat (tingkat kemiskinan) yang dilihat bersama-sama dengan variabel bebas lainnya, artinya bahwa analisis ini dipengaruhi oleh keterkaitan satu dengan yang lainnya sehingga akan diketahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Logistik Mengenai Variabel Yang Paling Berpengaruh Terhadap Tingkat Kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk

No	Variabel	Koef (B)	Sig	Exp (B)	Keterangan
1	Status Sosial	-	0,225	-	Tidak Berpengaruh
2	Ekonomi	-2,682	0,000	0,068	Berpengaruh
3	Aksesibilitas	-1,053	0,011	0,349	Berpengaruh
	Konstanta	1,487	0,000	4,422	

Sumber : Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk adalah status ekonomi kemudian aksesibilitas. Responden yang mempunyai tingkat ekonomi di bawah rata-rata mempunyai resiko miskin sebesar 0,068 kali lipat dibandingkan dengan responden yang mempunyai tingkat ekonomi di atas rata – rata. Atau dengan kata lain responden yang mempunyai tingkat ekonomi di atas rata – rata mempunyai resiko miskin sebesar $\frac{1}{0,068} = 14,7$ kali lipat dibandingkan dengan responden yang mempunyai tingkat ekonomi di bawah rata-rata. Sedangkan untuk aksesibilitas, responden yang mempunyai aksesibilitas di bawah rata-rata mempunyai resiko miskin sebesar 0,349 kali lipat dibandingkan dengan responden yang mempunyai aksesibilitas di atas rata – rata. Atau dengan kata lain responden yang mempunyai aksesibilitas di atas rata – rata mempunyai resiko miskin sebesar $\frac{1}{0,349} = 2,86$ kali lipat dibandingkan dengan responden yang mempunyai aksesibilitas di bawah rata-rata.

PEMBAHASAN

Pengaruh Status Sosial Terhadap Tingkat Kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *chi-square* diketahui ada pengaruh yang signifikan antara status sosial dengan tingkat kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik status sosial responden, maka semakin kecil kemungkinan terjadi sangat miskin. Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat Syarif Makmur (2007:147) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah akhirnya berpengaruh pada penguasaan teknologi dan produktifitas yang rendah. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yaitu variabel status sosial terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ngepung menunjukkan adanya pengaruh karena tingkat pendidikan yang rendah, pengetahuan yang minim dan

jenis pekerjaan yang tidak menentu atau serabutan sehingga tingkat kemiskinan di Desa Ngepung tinggi.

Pengaruh Status Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *chi-square* diketahui ada pengaruh yang signifikan antara status ekonomi dengan tingkat kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik status ekonomi responden, maka semakin kecil kemungkinan terjadi sangat miskin. Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat Suharto (2006: 132) yang menyatakan bahwa kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi akibat rendahnya penghasilan masyarakat. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yaitu variabel status ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ngepung menunjukkan adanya pengaruh karena rendahnya penghasilan responden sehari-hari berbanding terbalik dengan tingginya tingkat pengeluaran keluarga responden sehari-hari. Selain itu tanah garapan yang sempit serta hasil panen yang tidak memadai juga menjadi penyebab tingginya tingkat kemiskinan di Desa Ngepung.

Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Tingkat Kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *chi-square* diketahui ada pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas dengan tingkat kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik aksesibilitas, maka semakin kecil kemungkinan terjadi sangat miskin. Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat Suharto (2009:15) yang menyatakan bahwa kemiskinan berhubungan dengan kesulitan memenuhi kebutuhan sosial (*social exclusion*), ketergantungan dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan pelayanan sosial dan rendahnya aksesibilitas lembaga-lembaga pelayanan sosial, seperti lembaga pendidikan, kesehatan, dan informasi. Kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi akibat rendahnya penghasilan masyarakat. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yaitu variabel aksesibilitas terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ngepung menunjukkan adanya pengaruh karena buruknya kondisi jalan yang harus dilalui warga untuk keluar masuk Desa Ngepung, serta minimnya jenis kendaraan yang dapat digunakan serta jarak yang jauh dari pasar, sekolah, kantor kecamatan serta pusat kesehatan.

Variabel Yang Paling Berpengaruh Terhadap Tingkat Kemiskinan di Desa Ngepung, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan uji *regresi logistik berganda* pada masing-masing variabel, diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh ialah status ekonomi kemudian aksesibilitas. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi status ekonomi adalah rendahnya penghasilan, jenis pekerjaan yang tidak menentu, tingginya biaya hidup yang harus dikeluarkan sehari-hari, tanah garapan yang sempit serta hasil panen yang tidak memuaskan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi aksesibilitas adalah buruknya kondisi jalan menuju Desa Ngepung, minimnya sarana transportasi yang dapat digunakan, serta jarak Desa Ngepung yang jauh dari pasar, sekolah, kantor kecamatan, serta pusat kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara status sosial dengan tingkat kemiskinan di Desa Ngepung. Hal ini karena tingkat pendidikan responden relatif rendah dan jenis pekerjaan yang tidak menentu .
2. Ada pengaruh yang signifikan antara status ekonomi dengan tingkat kemiskinan di Desa Ngepung. Hal ini karena pendapatan yang rendah, pengeluaran yang tinggi, luas tanah garapan yang minim dan hasil panen yang sangat tidak memuaskan.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ngepung. Hal ini karena buruknya kondisi jalan menuju Desa Ngepung, minimnya sarana transportasi yang bisa digunakan, lokasi Desa Ngepung yang jauh dari pusat kesehatan, kantor kecamatan, pasar dan sekolah.
4. Melalui uji regresi logistik berganda diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap kemiskinan di Desa Ngepung ialah variabel status ekonomi, kemudian aksesibilitas.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan hasil pertanian masyarakat yang dirasa sangat minim yang disebabkan oleh pertanian yang hanya bisa ditanami pada saat musim penghujan datang perlu diadakannya pembuatan waduk atau sarana pengairan lain yang bisa diandalkan oleh masyarakat ketika musim kemarau datang untuk mengairi lahan pertanian mereka. Sehingga meskipun sedang musim kemarau masyarakat tetap dapat melakukan aktifitas cocok tanam.

2. Untuk mempermudah masyarakat Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk menjalankan roda perekonomian mereka maka perlu adanya perhatian dari pemerintah tentang perbaikan jalan utama yang digunakan masyarakat untuk pergi ke pasar. Perbaikan jalan ini merupakan tugas utama yang harus diselesaikan oleh pemerintah karena kondisi jalan yang cukup parah ini membuat masyarakat tidak berkembang.
3. Sebaiknya perlu diadakan penelitian lanjutan dengan melihat faktor – faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Desa Ngepung Kecamatan Lenfkong Kabupaten Nganjuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Baculu, Mabruk. 2012. Kemiskinan Pada Masyarakat Agraris. (jurnal online). Makassar. UNHAS
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2012. *Indicator Makro Sosial Ekonomi*. Jawa Timur
- Basri, Faisal. 2002. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta. Erlangga
- Haughton, jonathan dan Khandker, R shahidur. 2012. *Pedoman Tentang Kemiskinan Dan Ketimpangan*. Jakarta. Salemba Empat
- Hendriyani, Sufini. 2012. *Kajian Karakteristik Sosial Ekonomi dan Kondisi Lingkungan Keluarga Pra Sejahtera di Desa Ngemplak, Desa Kadungrejo, dan Desa Lebaksari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.(skripsi tidak dipublikasikan)*. Surabaya. UNESA
- Makmur, Syarif. 2007. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektifitas Organisasi*.jakarta. rajawali Pers
- Michael, Sherraden. 1990. *Asset Untuk Orang miskin*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada
- Nurdin, Fadhil. 1989. *Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*. Bandung. Angkasa Bandung
- Pemerintah Kabupaten Nganjuk.2014. RPJM Desa. Jawa Timur
- Qulub, Syifaul. 2014. *Kajian Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Keluarga Tahapan Sejahtera di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik*. (skripsi tidak dipublikasikan). Surabaya. UNESA
- S, Mulyadi. 2003. *Ekonomi sumber Daya Manusia*. Jakarta . PT RajaGrafindo Persada
- Sayogyo. 1999. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Gadjamada University Press

